



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROWISATA KEBUN KURMA
BARBATE DI KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR**
*(Analysis of the Feasibility of Barbate Date Palm Agrotourism Business in
Blang Bintang Subdistrict, Aceh Besar Regency)*

Raudhatul Jannah¹, Julia^{1*}, Nuzulul Fahmi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: julia@unigha.ac.id

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Usaha Agrowisata Kebun Kurma Barbate di Desa Data Makmur, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Populasi pada dan sampel penelitian ini adalah 1 orang usaha kebun kurma. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan R/C rasio maka dapat dikatakan bahwa Agrowisata kebun kurma barbate tidak layak untuk diusahakan untuk jangka pendek karena nilai R/C rasio lebih dari satu (<1) dalam hitungan setahun. Nilai R/C rasio sebesar 0,74 jika di usahakan untuk jangka pendek, namun jika di usahakan untuk jangka Panjang layak diusahakan karna pohon kurma akan berbuah dengan maksimal paling lambat 10 tahun, dan pada agrowisata ini dari 300 pohon yang sudah berbuah baru sekitar 20 pohon namun belum maksimal sehingga penghasilannya belum stabil. meskipun kebun kurma tersebut tidak ekonomis dalam jangka pendek, potensi untuk menjadi usaha yang menguntungkan dalam jangka panjang tetap ada, asalkan dilakukan peningkatan pengelolaan, investasi, dan inovasi yang berkelanjutan. Perlu dilakukan analisis biaya-manfaat yang komprehensif untuk menentukan strategi yang tepat dan memastikan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Kelayakan, usaha agrowisata kebun kurma barbate

Abstract.

Abstract. This study aims to determine the feasibility of the Barbate Date Palm Agrotourism Business in Data Makmur Village, Blang Bintang District, Aceh Besar Regency. The population and sample in this study consisted of one date palm plantation business owner. The method used in this research was a qualitative descriptive method. Based on the research findings, the calculation of the R/C ratio shows that the Barbate Date Palm Agrotourism business is not feasible to operate in the short term, because the R/C ratio is less than one. The R/C ratio value is 0.74 when calculated for a one-year period. However, in the long term, this business has the potential to be feasible because date palm trees can reach maximum fruit production within approximately 10 years. In this agrotourism area, only around 20 out of 300 date palm trees have started bearing fruit, and their production is not yet optimal. As a result, the income generated is still unstable. Although the date palm plantation is not yet economically viable in the short term, it still has the potential to become a profitable business in the long term, provided that improvements are made in management, investment, and continuous innovation. A comprehensive cost-benefit analysis is needed to determine the appropriate strategy and ensure the sustainability of the business.

Keywords: Feasibility, Barbate Date Palm Agrotourism Business

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah salah satu bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai tempat rekreasi atau liburan. Agrowisata juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya dan hubungan usaha di bidang pertanian. Kurma (*Phoenix dactylifera* L.) adalah komoditi besar dan tanaman yang penting di daerah tandus dan panas seperti Saudi Arabia, Mesir. Di negara-negara ini, buah kurma biasa digunakan sebagai obat, kosmetik, konsumsi bagi manusia



maupun hewan. Sedangkan pohon dan bagian-bagiannya, seperti pelepah kurma, biasa digunakan untuk kayu bakar maupun atap rumah. Selain di negara-negara tersebut, kurma juga terkenal di Indonesia karena citarasanya yang manis, banyak manfaatnya, dan tidak perlu repot bila ingin mengonsumsinya.

Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang memiliki banyak Agrowisata di sektor pertanian, selain itu Kabupaten Aceh Besar juga memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata yang meliputi sungai wisata, wisata Bak Hagu, waduk keliling, wisata laut dan kebun kurma barbate. Kebun Kurma Barbate merupakan salah satu kebun kurma yang ada di Aceh Besar. Di kebun kurma ini wisatawan bisa melihat ribuan batang kurma tumbuh subur. Layaknya di Timur Tengah, di area perkebunan ini kamu hanya akan melihat pohon kurma di sepanjang jalan. Mungkin anda tidak akan habis menjelajahi setiap sudut kebun kurma ini dengan berjalan kaki. Lokasi yang menyajikan pemandangan sebuah lembah yang menghampar hijau hingga sejuk dipandang oleh kedua bola mata pengunjung. Tertanam sebanyak kurang lebih dua ribu pohon kurma yang begitu menambah pesona kawasan yang luasnya mencapai 546 hektare tersebut.

Di kebun kurma itu wisatawan bisa melihat langsung pengelolaan kebun serta proses perawatan pohon kurma yang ditanam berjejer di area tersebut. Karenanya sangat tepat jika objek wisata ini juga menjadi tempat belajar di alam luas. Pemandangan yang indah dan akses ke lokasi yang terbilang mudah menjadikan kebun kurma ini menjadi tempat persinggahan yang tepat. Di area perkebunan juga tersedia kafe yang menyediakan panganan dan minuman untuk pengunjung. Wisatawan juga bisa naik kuda, motor, dan wahana lain untuk berkeliling kebun. Seluruhnya dikenakan biaya tambahan. Tentu, harganya pun terjangkau dan ramah di kantong. Tidak heran, jika Barbate menjadi salah satu objek wisata yang wajib dikunjungi bersama keluarga. Para pengunjung langsung disuguhi pemandangan asri dan bisa melihat langsung perkebunan kurma dengan luas kurang lebih 500 hektare. Tidak hanya itu, selain kebun kurma sebagai objek wisata disana juga terdapat beberapa fasilitas wisata lainnya seperti ATV, memanah, berkuda, dan kereta mini.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan pada Agrowisata Kebun Kurma Berbatee Desa Data Makmur, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi dipilih secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut merupakan salah satu agrowisata yang memiliki keunikan konsep yang diciptakan oleh pemilik. Penelitian dilakukan pada Juli 2024 sampai September 2024. Objek penelitian ini adalah salah satu pemilik Agrowisata Kebun Kurma Berbatee.

Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini Populasi berjumlah 1 orang yaitu bapak H. Syukri yang merupakan salah satu Pemilik Usaha Kebun Kurma Berbatee Desa Data Makmur, kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar.



Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner).
2. Wawancara (*interview*).
3. Pengamatan Langsung (observasi).
4. Metode dokumentasi.

MATERI DAN METODE

Metode Penelitian

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

1. Analisis Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Volume produksi:

analisis biaya (Soekartawi, 2013).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

- TC : Total Biaya (Rp / Produksi)
TVC : Total Biaya Variabel (Rp/ produksi)
TFC : Total Biaya Tetap (Rp / produksi)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Imani (2016), Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

- TR : Penerimaan total (total revenue)
P : Harga jual pokok
Q : Jumlah produk yang dihasilkan

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari usaha, yaitu hasil kotor dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Menurut Soekartawi (2013), perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π : Pendapatan
TR : Total Penerimaan (Total Revenue)
TC : Total Biaya (Total Cost)

4. Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(\text{Soekartawi, 2013})$$

Dimana:

R/C : Revenue cost ratio

TR : Penerimaan total

TC : Biaya total

Kriteria:

R/C < 1 maka, Usaha Agrowisata Kebun Kurma Barbatee tidak layak secara ekonomi

R/C > 1 maka, Usaha Agrowisata Kebun Kurma Barbatee layak secara ekonomi

R/C = 1 maka, Usaha Agrowisata Kebun Kurma Barbatee impas artinya pemilik usaha tidak mengalami kerugian dan tidak mendapat keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya Finansial Agrowisata Kebun Kurma Barbatee

Biaya finansial yang digunakan dalam Agrowisata kebun kurma barbatee terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dari alat-alat yang tidak habis dalam sekali pakai seperti biaya penyusutan alat pada finansial kebun kurma barbatee. Adapun rincian biaya penyusutan alat per tahun pada Agrowisata kebun kurma barbatee dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat Per Tahun Pada Agrowisata kebun kurma barbatee, Tahun 2024

Jenis Alat	Jumlah	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah Harga (Rp)	Lama Masa Pakai (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
Lampu	10	15.000	150.000	7	21.428
Cangkul	5 unit	70.000	350.000	10	35.000
Gunting pangkas	10 unit	85.000	850.000	10	85.000
Parang	5 unit	85.000	425.000	10	42.500
Pisau	5 unit	40.000	200.000	10	20.000
Mesin semprot	5 unit	800.000	4.000.000	10	400.000
Mesin pompa air	1 unit	700.000	700.000	5	140.000
Selang air	100 meter	7.000	700.000	7	100.000
Pipa	50 batang	35.000	1.750.000	10	175.000
Kendang lebah	30 unit	150.000	4.500.000	5	900.000
Jumlah Biaya Penyusutan Alat Per Tahun					1.918.928

Sumber : Data Primer (2024)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dari bahan-bahan yang habis dalam sekali pakai. Adapun biaya tidak tetap pada finansial Agrowisata kebun kurma barbatee yang terdiri dari biaya pembelian bibit, kuda, motor ATV, kereta api, peralatan menanam, pembukaan lahan, polibet, jarring buah, pestisida, biaya listrik, upah tenaga kerja (penanaman, pemupukan, perawatan) dan biaya penyusutan alat.

Biaya yang diperlukan ialah jumlah bibit yang digunakan oleh responden sebanyak 300 batang. kuda yang terdapat di kebun kurma sebanyak 1 ekor , motor ATV yang sebanyak 10 unit dengan peralatan yang dibutuhkan sebanyak 3 unit. Polibet sebanyak 3 kg. jaring buah yang dibutuhkan sebanyak 10 meter. pestisida yang diperlukan sebanyak 400 kg dan biaya listrik Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam



proses penanaman terdiri dari 3 orang Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pemupukan sebanyak 3 orang. dan untuk tenaga kerja pada perawatan dibutuhkan sebanyak 3 orang

Menghitung besarnya total biaya (TC) yang digunakan dalam agrowisata maka total biaya variabel atau biaya penyusutan alat (TVC) di jumlahkan dengan biaya tetap atau biaya produksi per tahun (TFC) dengan rumus :

$$TC = TVC + TFC$$

Berdasarkan penjelasan dari rincian biaya diatas menunjukkan bahwa jumlah total biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan pada Agrowisata kebun kurma barbate adalah sebesar 903.008.928/tahun dengan luas lahan per 2 Ha.

2. Harga Produksi Agrowisata Kebun Kurma Barbate

Pemasaran buah kurma di Agrowisata ini juga hanya melayani pengunjung yang datang ke tempat agrowisata karena produksi buah kurma yang masih terbatas, namun juga menerima orderan pemesanan buah kurma dari luar. Adapun harga buah kurma yaitu Rp 50.000/kg. Selain buah kurma di Agrowisata kebun kurma ini juga menyediakan beberapa wahana seperti motor ATV, kereta api, penahan, dan berkuda. Dan juga di kebun kurma barbate terdapat madu linon yang dijual dengan harga Rp 600.000 per kilo.

3. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Finansial Agrowisata Kebun Kurma Barbate

Analisis pendapatan finansial Agrowisata Kebun Kurma Barbate adalah bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Pendapatan usaha diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya dalam 1 tahun. Total biaya yang dimaksud adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan Agrowisata kebun kurma barbate untuk menghasilkan produksi dalam 1 tahun. Total penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk.

Penerimaan adalah rata-rata produksi (Q) dikali dengan harga jual (P) yang diterima pemilik usaha. Produksi buah kurma sebanyak 400 kg per tahun sedangkan rata-rata harga buah kurma yang dijual oleh pemilik kebun kurma adalah sebesar Rp. 50.000 per kg. Dengan demikian penerimaan yang diperoleh dari produksi buah kurma sebesar :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 50.000 \times 400 \text{ kg} \\ &= \text{Rp. } 20.000.000 \end{aligned}$$

Selain produksi buah kurma juga memperoleh penerimaan dari bibit kurma dengan penjualan 100 batang per tahun sedangkan nilai rata-rata harga bibit yang dijual adalah sebesar Rp. 3.500.000 per batang. Dengan demikian penerimaan yang diperoleh dari produksi bibit kurma sebesar :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 3.500.000 \times 100 \text{ batang} \\ &= \text{Rp. } 350.000.000 \end{aligned}$$

Sedangkan dari wahana kereta api memperoleh penerimaan dengan sebanyak 1.200 pengunjung per tahun dengan biaya Rp 20.000/orang. Dengan demikian penerimaan yang di peroleh dari wahana kereta api sebesar :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 20.000 \times 1.200 \text{ orang} \end{aligned}$$



$$= \text{Rp. } 24.000.000$$

Dari wahana motor ATV memperoleh penerimaan dengan sebanyak 2.000 pengunjung per tahun dengan biaya Rp 30.000/orang. Dengan demikian penerimaan yang di peroleh dari wahana motor ATV sebesar :

$$TR = P \times Q$$

$$= \text{Rp. } 30.000 \times 2.000 \text{ orang}$$

$$= \text{Rp. } 60.000.000$$

Dari wahana memanah memperoleh penerimaan dengan sebanyak 1.000 pengunjung per tahun dengan biaya Rp 10.000/orang. Dengan demikian penerimaan yang di peroleh dari wahan memanah sebesar :

$$TR = P \times Q$$

$$= \text{Rp. } 10.000 \times 1.000 \text{ orang}$$

$$= \text{Rp. } 10.000.000$$

Dari wahana berkuda memperoleh penerimaan dengan sebanyak 1000 pengunjung per tahun dengan biaya Rp 25.000/orang. Dengan demikian penerimaan yang di peroleh dari wahan berkuda sebesar :

$$TR = P \times Q$$

$$= \text{Rp. } 25.000 \times 1000 \text{ orang}$$

$$= \text{Rp. } 25.000.000$$

Dan produksi madu linon juga memperoleh penerimaan dalam 12 bulan (1 tahun) dengan penjualan 300kg/tahun dengan harga jual Rp 600.000/1kg. Dengan demikian penerimaan yang diperoleh dari produksi madu linon sebesar :

$$TR = P \times Q6^*$$

$$= \text{Rp } 600.000 \times 300 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 180.000.000$$

Jadi penerimaan total (TR) yang diperoleh dari Agrowisata kebun kurma barbate adalah sebesar :

$$TR \text{ total} = TR + TR + TR + TR + TR + TR + TR$$

$$= \text{Rp } 20.000.000 + \text{Rp } 350.000.000 + \text{Rp } 24.000.000 + \text{Rp } 60.000.000 + \text{Rp } 10.000.000 + \text{Rp } 25.000.000 + \text{Rp } 180.000.000$$

$$= \text{Rp } 669.000.000$$

Penerimaan adalah hasil yang di peroleh dari penjualan agrowisata, sedangkan pengeluaran adalah biaya finansial yang dikeluarkan selama proses produksi per tahun. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh pemilik agrowisata yaitu sebesar :

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp } 669.000.000 - \text{Rp } 903.008.928$$

$$= \text{Rp } -234.008.928$$

Nilai R/C yang diperoleh yaitu sebesar :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= 0,74$$

Rincian pendapatan dan kelayakan finansial Agrowisata Kebun Kurma Barbate, untuk lebih jelas. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penerimaann sebesar Rp. 669.000.000 per tahun, biaya produksi sebesar Rp 903.008.982 dan pendapatan sebesar Rp -234.008.982 per tahun. Berdasarkan perhitungan R/C rasio maka dapat disimpulkan bahwa Agrowisata kebun kurma barbate tidak layak untuk diusahakan untuk jangka pendek karena nilai R/C rasio lebih dari satu (<1) dalam hitungan setahun. Nilai R/C rasio sebesar 0,74 jika di usahakan untuk jangka pendek, namun jika di usahakan untuk



jangka Panjang layak diusahakan karna pohon kurma akan berbuah dengan maksimal paling lambat 10 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Agrowisata Kebun Kurma Barbate di Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Perhitungan Per Tahun) dapat disimpulkan bahwa Agrowisata kebun kurma barbate Berdasarkan perhitungan R/C rasio maka dapat disimpulkan bahwa Agrowisata kebun kurma barbate tidak layak untuk diusahakan untuk jangka pendek karena nilai R/C rasio lebih dari satu (<1) dalam hitungan setahun. Nilai R/C rasio sebesar 0,74 jika di usahakan untuk jangka pendek, namun jika di usahakan untuk jangka Panjang layak diusahakan karna pohon kurma akan berbuah dengan maksimal paling lambat 10 tahun, dan pada agrowisata ini dari 300 pohon yang sudah berbuah baru sekitar 20 pohon namun belum maksimal sehingga penghasilannya belum stabil. meskipun kebun kurma tersebut tidak ekonomis dalam jangka pendek, potensi untuk menjadi usaha yang menguntungkan dalam jangka panjang tetap ada, asalkan dilakukan peningkatan pengelolaan, investasi, dan inovasi yang berkelanjutan. Perlu dilakukan analisis biaya-manfaat yang komprehensif untuk menentukan strategi yang tepat dan memastikan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Imani RA. 2016. Laju Infiltrasi di Berbagai Penggunaan lahan, Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. (2013). Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.